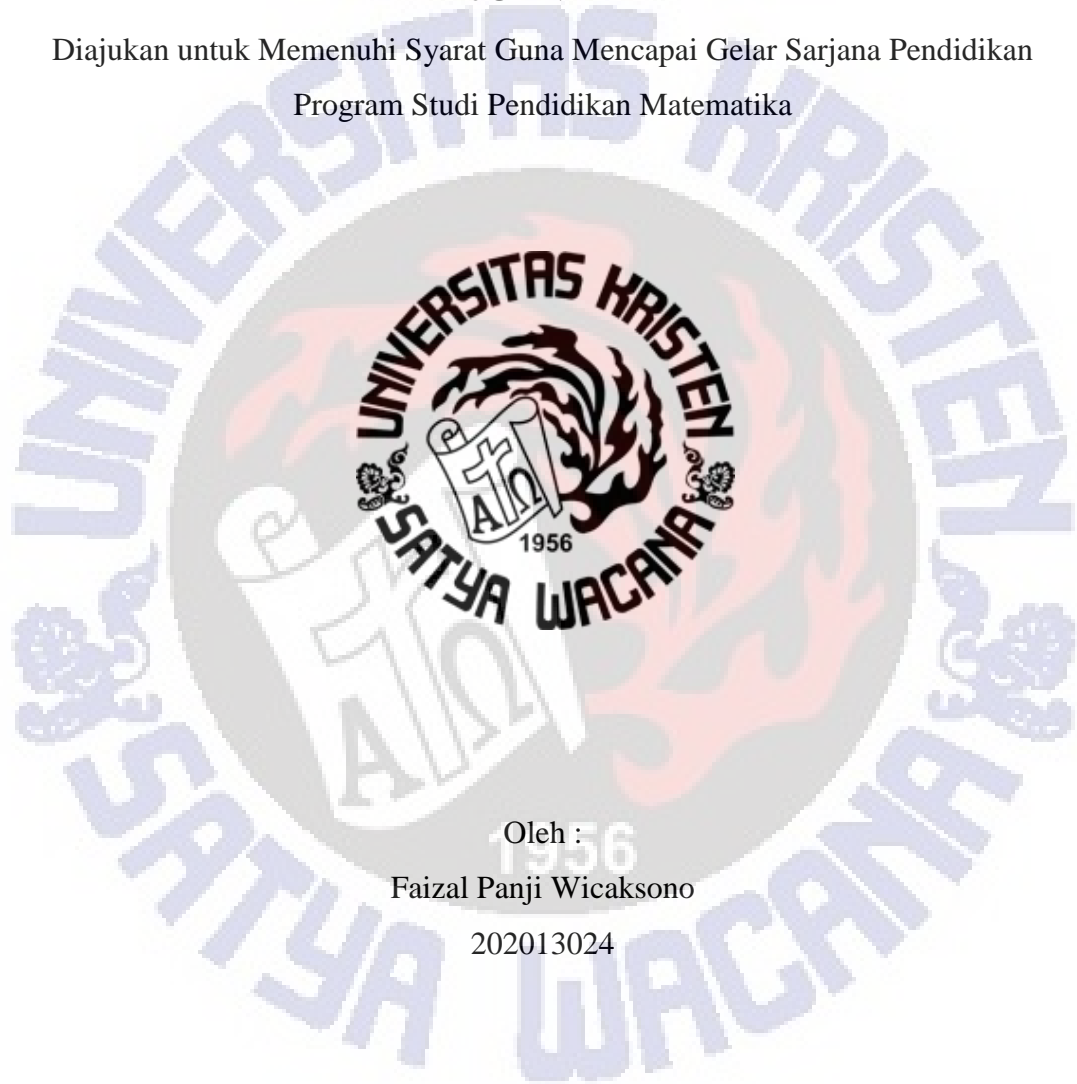


METODE LATIS SEBAGAI ALTERNATIF UNTUK MENGATASI
KETIDAKBERHASILAN SISWA KELAS VII SMP N 8 SALATIGA
DALAM MENGHITUNG PERKALIAN DENGAN
METODE BERSUSUN

JURNAL

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Matematika



Oleh :

Faizal Panji Wicaksono

202013024

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA
SALATIGA

2017



PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faizal Panji Wicaksono
NIM : 202013024 Email : 202013024@student.uksw.edu
Fakultas : FKIP Program Studi : Pendidikan Matematika
Judultugasakhir : METODE LATIS SEBAGAI ALTERNATIF UNTUK MENGATASI
KETIDAKBERHASILAN SISWA KELAS VII SMP N 8 SALATIGA DALAM
MENGHITUNG PERKALIAN DENGAN METODE BERSUSUN.
Pembimbing : Erlina Prihatnani, S.Si., M.Pd.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Hasil karya yang saya serahkan ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan baik di Universitas Kristen SatyaWacana maupun di institusi pendidikan lainnya.
2. Hasil karya saya ini bukan saduran/terjemahan melainkan merupakan gagasan, rumusan, dan hasil pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik dan narasumber penelitian.
3. Hasil karya saya ini merupakan hasil revisi terakhir setelah diujikan yang telah diketahui dan disetujui oleh pembimbing.
4. Dalam karya saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali yang digunakan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terbukti ada penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya saya ini, serta sanksi lain yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Kristen Satya Wacana.

Salatiga, 24 Mei 2017



Faizal Panji Wicaksono

Tandatangan@namaterangmahasiswa



PERNYATAAN PERSETUJUAN AKSES

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faizal Panji Wicaksono
NIM : 202013024 Email : 202013024@student.uksw.edu
Fakultas : FKIP Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul tugas akhir : METODE LATIS SEBAGAI ALTERNATIF UNTUK MENGATASI
KETIDAKBERHASILAN SISWA KELAS VII SMP N 8 SALATIGA DALAM
MENGHITUNG PERKALIAN DENGAN METODE BERSUSUN

Dengan ini saya menyerahkan hak *non-eksklusif** kepada Perpustakaan Universitas – Universitas Kristen Satya Wacana untuk menyimpan, mengatur akses serta melakukan pengelolaan terhadap karya saya ini dengan mengacu pada ketentuan akses tugas akhir elektronik sebagai berikut (beri tanda pada kotak yang sesuai):

- a. Saya mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA
- b. Saya tidak mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA**

* Hak yang tidak terbatas hanya bagi satu pihak saja. Pengajar, peneliti, dan mahasiswa yang menyerahkan hak non-eksklusif kepada Repositori Perpustakaan Universitas saat mengumpulkan hasil karya mereka masih memiliki hak copyright atas karya tersebut.

** Hanya akan menampilkan halaman judul dan abstrak. Pilihan ini harus dilampiri dengan penjelasan/ alasan tertulis dari pembimbing TA dan diketahui oleh pimpinan fakultas (dekan/kaprodi).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Salatiga, 8 Mei 2017

Faizal Panji Wicaksono

Tanda tangan & nama terang mahasiswa

Mengetahui,

Erlina Prihatnani, S.Si., M.Pd.

Tanda tangan & nama terang pembimbing

LEMBAR PERSETUJUAN

**METODE LATIS SEBAGAI ALTERNATIF UNTUK MENGATASI
KETIDAKBERHASILAN SISWA KELAS VII SMP N 8 SALATIGA DALAM
MENGHITUNG PERKALIAN DENGAN METODE BERSUSUN**



Disusun Oleh
Faizal Panji Wicaksono
202013024

Telah disetujui untuk diseminarkan pada tanggal: 26-28 April 2017

Menyetujui,

Erlina Prihatnani, S.Si, M.Pd.
Pembimbing

Mengetahui,

Novisita Ratu, S.Si, M.Pd.
Kaprogdi Pendidikan Matematika

LEMBAR PENGESAHAN

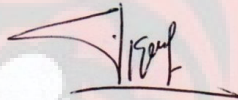
**METODE LATIS SEBAGAI ALTERNATIF UNTUK MENGATASI
KETIDAKBERHASILAN SISWA KELAS VII SMP N 8 SALATIGA DALAM
MENGHITUNG PERKALIAN DENGAN METODE BERSUSUN**

Oleh
Faizal Panji Wicaksono
202013024

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Pada Program Studi Pendidikan Matematika
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kristen Satya Wacana

Disetujui oleh,



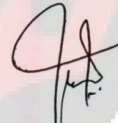
Erlina Prihatnani, S.Si., M.Pd.
Pembimbing

Disahkan oleh,



Dr. Yari Dwikananingsih, M.Pd.
Dekan FKIP UKSW

Diketahui oleh,



Novisita Ratu, S.Si., M.Pd.
Kaprogdi Pendidikan Matematika

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal: 28 April 2017

METODE LATIS SEBAGAI ALTERNATIF UNTUK MENGATASI KETIDAKBERHASILAN SISWA KELAS VII SMP N 8 SALATIGA DALAM MENGHITUNG PERKALIAN DENGAN METODE BERSUSUN

Faizal Panji Wicaksono¹

Erlina Prihatnani²

Pendidikan Matematika FKIP Universitas Kristen Satya Wacana
Jl. Diponegoro 52-60, Salatiga, Jawa Tengah 50711

¹Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP UKSW, e-mail : 202013024@student.uksw.edu

²Dosen Pendidikan Matematika FKIP UKSW, e-mail : erlina.prihatnani@gmail.com

Abstrak

Tidak semua siswa SMP telah dapat menggunakan metode perkalian bersusun dengan benar untuk menyelesaikan soal perkalian. Oleh karena itu perlu upaya lain untuk mengatasi siswa-siswa tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode latis kepada siswa kelas VII SMP N 8 Salatiga yang belum dapat menggunakan metode perkalian bersusun dengan benar. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan desain penelitian *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP N 8 Salatiga yang tidak mampu menggunakan metode perkalian bersusun dengan benar. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling* dan diperoleh 24 siswa dari kelas VII B dan VII C. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes. Uji *pair t test* menghasilkan nilai signifikansi 0,029 dengan rata-rata nilai *posttest* (87.65) lebih tinggi dibanding rata-rata nilai *pretest* (83.33). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa metode latis secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan hitung perkalian siswa kelas VII SMP N 8 Salatiga yang tidak dapat menggunakan metode perkalian bersusun secara benar.

Kata Kunci: metode latis, perkalian, metode bersusun

Pendahuluan

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi menyatakan bahwa matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern. Perkembangan di bidang teknologi informatika dan komunikasi ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat. Oleh karena itu, mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik termasuk juga untuk peserta didik pada satuan pendidikan SMP/MTs.

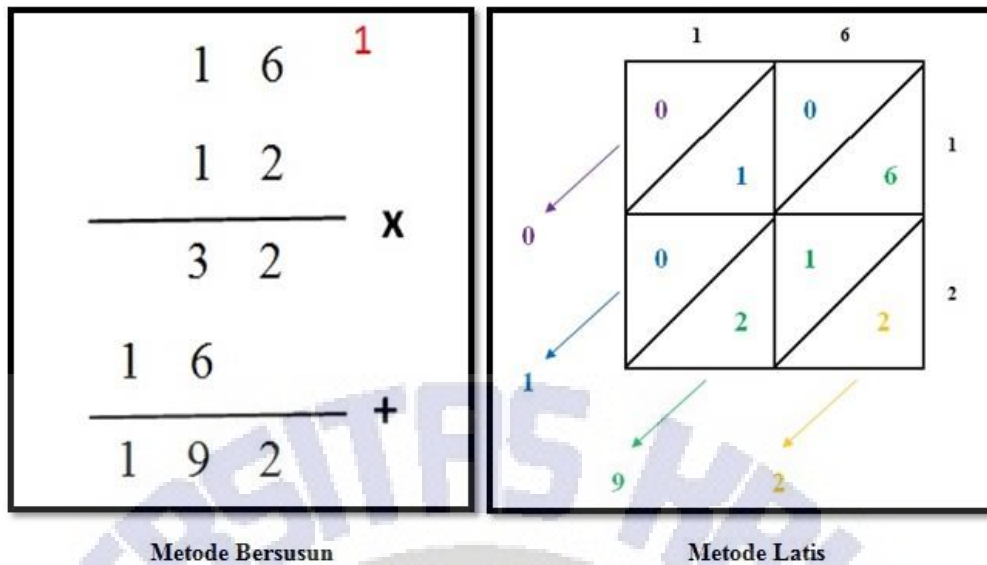
Ruang lingkup mata pelajaran matematika pada satuan pendidikan SMP/MTs meliputi aspek-aspek bilangan, aljabar, geometri, pengukuran, statistika, dan peluang (Permendiknas, 2006). Dari aspek tersebut, aspek bilangan merupakan aspek pertama di setiap jenjang. Hal

ini menunjukkan bahwa konsep bilangan merupakan dasar untuk pembelajaran matematika pada aspek lainnya.

Kompetensi dasar pertama pada satuan pendidikan SMP/MTs yang terkait tentang bilangan adalah melakukan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan. Operasi hitung bilangan bulat positif pada matematika terdiri dari penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Siswa SMP hendaknya sudah harus menguasai perkalian, baik perkalian bilangan yang terdiri dari 1 angka maupun perkalian bilangan yang lebih dari 1 angka. Hal ini dikarenakan sudah dipelajari sejak sekolah dasar. Perkalian antara bilangan yang terdiri dari 1 angka dengan hasil kurang dari 100 sudah diajarkan sejak kelas 2 SD dan perkalian bilangan yang terdiri dari lebih dari 1 angka sudah diajarkan secara berkesinambungan sejak kelas II SD hingga IV SD. Metode yang diajarkan untuk perkalian yang tercantum di buku pada KTSP adalah perkalian bersusun. Oleh karena itu, sebagian besar siswa menyelesaikan soal operasi hitung perkalian dengan menggunakan metode perkalian bersusun. Akan tetapi, masih ditemukan beberapa siswa yang belum menguasai metode perkalian bersusun ini. Hal tersebut salah satunya dialami oleh beberapa peserta didik kelas VII di SMP N 8 Salatiga.

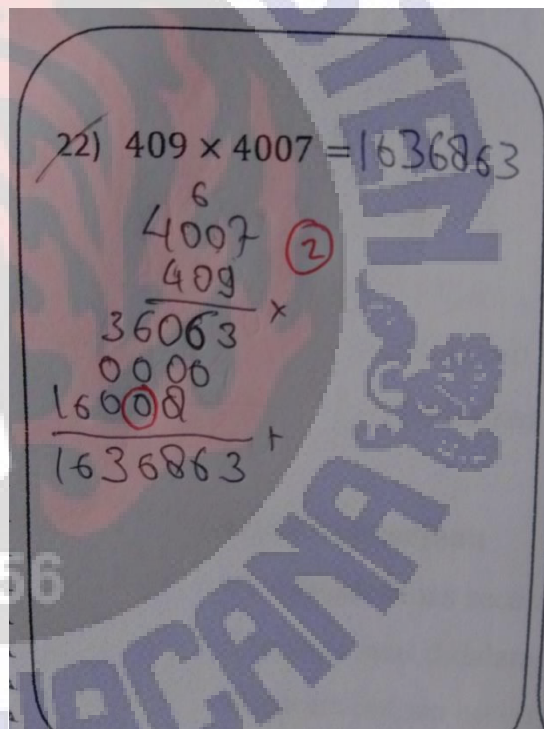
Berdasarkan hasil pretest diperoleh fakta bahwa masih terdapat peserta didik yang tidak bisa menentukan hasil hitung perkalian bilangan bulat positif. Hal ini juga diperkuat dengan hasil studi pendahuluan dimana 98% siswa tidak mampu menggunakan perkalian bersusun secara benar untuk menyelesaikan perkalian. Dari persentase tersebut rata-rata siswa mengalami kesalahan dalam hal mengalikan dan menyimpan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya lain untuk mengatasi siswa yang belum menguasai perkalian dengan metode bersusun.

Terdapat berbagai metode yang dapat digunakan untuk mengajarkan perkalian, salah satunya adalah metode latis. Metode latis adalah metode perkalian yang disajikan dalam bentuk tabel yang memuat hasil perkalian (Mujid dan Suparingga:2013). Hasil perkalian dua bilangan ditempatkan dalam tabel yang disusun berdasarkan satuan, puluhan, ratusan, dan seterusnya. Metode perkalian latis ini berbeda dengan metode perkalian bersusun. Perbedaan antara metode bersusun dengan metode latis dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Perbedaan metode bersusun dengan metode latis

Di dalam metode perkalian bersusun hasil perkalian dari setiap angka diletakkan secara bersusun, sehingga jika peserta didik kurang teliti dalam meletakkan hasil perkaliannya maka hasil perkaliannya akan salah. Di dalam metode perkalian bersusun terdapat perkalian dua angka yang menghasilkan nilai puluhan, tetapi yang diletakkan bersusun hanya satuannya saja sedangkan puluhannya disimpan. Apabila siswa kurang teliti dengan angka yang sudah disimpan maka hasil perkaliannya salah. Hal ini seperti hasil pekerjaan siswa yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pekerjaan siswa

Kesalahan ini tidak akan terjadi pada metode perkalian latis. Hasil perkalian dari setiap angka sudah ditempatkan dalam kotak tertentu sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan peserta didik dalam operasi perkalian bilangan bulat positif, khususnya bagi perkalian yang terdiri dari lebih dari 1 angka.

Pemberian perkalian latis ini sudah pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Mujid dan Suparingga (2013) terhadap 6 siswa MTs swasta di Medan memperoleh hasil bahwa pemahaman siswa setelah mendapatkan *treatment* dapat dikatakan cukup baik. Hal tersebut terlihat pada setiap perkembangan *treatment*. Pada tahap *treatment* siswa dapat menyelesaikan soal dengan baik, karena siswa sudah memiliki pemahaman konsep yang cukup baik walaupun masih ada siswa yang mengalami kesalahan dalam membuat kotak dan hasil perkalian. Siswa yang awalnya masih belum terbiasa dengan perkalian metode latis, selanjutnya menjadi terbiasa. Selain peneliti tersebut, metode latis juga pernah digunakan dalam penelitian Zubaidah dkk (2015) terhadap siswa kelas 3 SDN 15 Singkawang Tengah. Hasil dari penelitiannya adalah terjadinya peningkatan hasil belajar mengajar yang cukup signifikan dari hasil pembelajaran matematika dengan menggunakan metode latis pada siswa kelas 3 SDN 15 Singkawang Tengah. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai pada siklus I 35.5 dan siklus II 75.

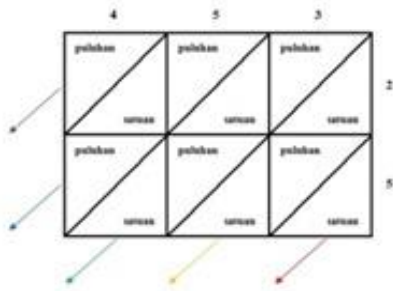
Hasil kedua penelitian tersebut, membuktikan bahwa metode latis dapat digunakan sebagai metode alternatif dalam membantu siswa yang tidak mampu melakukan perkalian bersusun. Penelitian ini hendak mengajarkan metode latis terhadap siswa-siswa tersebut dan mengukur ada tidaknya perbedaan kemampuan hitung perkalian pada siswa-siswa tersebut. Diharapkan penerapan metode ini dapat menghindarkan siswa untuk melakukan kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan saat menggunakan perkalian bersusun, sehingga kemampuan hitung perkalian siswa dapat lebih baik daripada saat menggunakan perkalian bersusun.

Metode Latis

Menurut Mujid dan Suparingga (2013) metode perkalian latis adalah metode perkalian yang disajikan dalam bentuk tabel yang memuat hasil perkalian. Hasil perkalian dua bilangan ditempatkan dalam tabel yang disusun berdasarkan puluhan dan satuan. Menurut Sari (2015) Metode perkalian latis adalah perkalian yang menggunakan grid dalam berhitung. Dalam grid tersebut ada kisi atau pembatas berupa garis diagonal yang membagi satu kotak menjadi tempat puluhan dan satuan hasil kali. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perkalian latis adalah perkalian yang menyajikan grid dalam berhitung, dimana grid tersebut memuat hasil perkalian yang diletakkan berdasarkan puluhan dan satuan. Langkah-langkah Metode latis dapat dilihat pada Gambar 3.

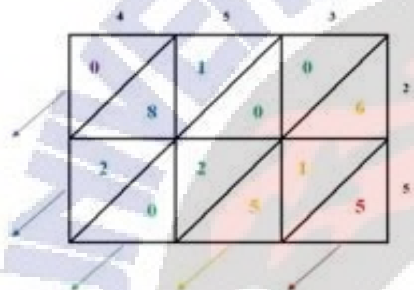
Langkah Penyelesaian dari $453 \times 25 =$

Langkah 1



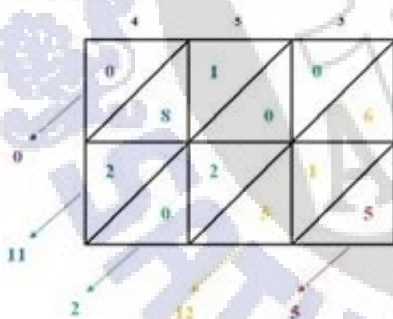
Buatlah sebuah grid seperti pada gambar diatas. Letakkan soal dengan bilangan yang nilainya besar diatas grid dan bilangan yang nilainya kecil di samping kanan grid. Banyaknya kotak pada grid disesuaikan dengan soal.

Langkah 2



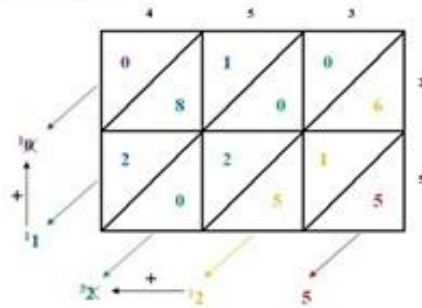
Setelah itu, kalikan semua angka pada grid. Sehingga didapatkan hasil seperti gambar diatas.

Langkah 3



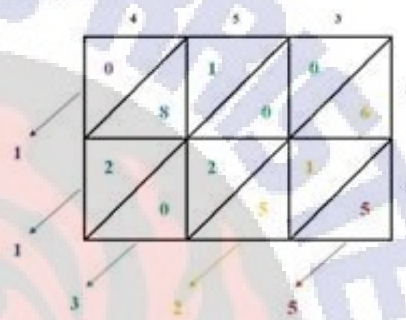
Selanjutnya jumlahkan secara diagonal. (pada gambar diatas dapat dijumlahkan berdasarkan warna yang sama)

Langkah 4



Untuk angka yang dua digit (hasil penjumlahan), tambahkan digit puluhannya ke angka yang berada didepannya.

Langkah 5



Setelah digit puluhannya ditambahkan, maka diperoleh hasil seperti pada gambar diatas.

Jadi hasil dari $453 \times 25 = 11.325$

Gambar 3. Langkah-langkah metode latis

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen tipe *one group pretest-posttest design*. Dalam rancangan ini digunakan satu kelompok subjek. Pertama-tama dilakukan pengukuran sebagai tes awal (*pretest*), lalu diberikan perlakuan tertentu untuk jangka waktu tertentu. Kemudian dilakukan pengukuran untuk kedua kalinya

sebagai tes akhir (*posttest*). Setelah itu dilakukan perbandingan *mean* antara tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) dengan uji t untuk mengetahui apakah ada perbedaan secara signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode latis kepada siswa kelas VII SMP N 8 Salatiga yang belum dapat menggunakan metode perkalian bersusun dengan benar.. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP N 8 Salatiga yang tidak mampu menggunakan metode perkalian bersusun dengan benar. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling* dan diperoleh 24 siswa dari kelas VII B dan VII C.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes (*pretest* dan *posttest*). Metode tes (*pretest*) digunakan untuk mengukur kemampuan hitung awal siswa sebelum diberi perlakuan menggunakan metode latis, sedangkan metode tes (*posttest*) digunakan untuk mengukur kemampuan hitung akhir siswa setelah diberi perlakuan menggunakan metode latis. Sebelum instrumen ini digunakan, dilakukan uji validitas ahli oleh 3 pakar yaitu 3 guru matematika. Kisi-kisi *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi *pretest* dan *posttest*

Standar Kompetensi : 1. Memahami sifat-sifat operasi hitung bilangan				
Kompetensi Dasar : 1.1 Melakukan operasi hitung bilangan bulat (positif)				
No	Indikator	Sub Indikator	No Soal	Total Skor
1.1	Menyelesaikan operasi hitung perkalian bilangan bulat positif	Satuan dengan puluhan	1, 2, 3	3
		Satuan dengan ratusan	4, 5, 6	3
		Satuan dengan ribuan	7, 8, 9	3
		Puluhan dengan puluhan	10, 11, 12	3
		Puluhan dengan ratusan	13, 14, 15	3
		Puluhan dengan ribuan	16, 17, 18	3
		Ratusan dengan ratusan	19, 20, 21	3
		Ratusan dengan ribuan	22, 23, 24	3
		Ribuan dengan ribuan	25, 26, 27	3

Hipotesis penelitian ini adalah “Terdapat peningkatan kemampuan hitung perkalian bilangan bulat positif kelas VII SMP N 8 Salatiga sebelum diberi perlakuan dengan sesudah diberi perlakuan dengan metode latis”. Hipotesis penelitian ini menggunakan uji *Paired-Samples T Test*. Syarat *Paired-Samples T Test* adalah data harus berdistribusi normal, oleh karena itu dilakukan uji normalitas. Setelah data berdistribusi normal maka dilakukan uji t. Teknik analisis data uji normalitas dengan *Shapiro-Wilk* dan uji t dengan *Paired-Samples T Test*. Seluruh uji dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05 dengan alat bantu perhitungan berupa *software SPSS 16.0 for windows*.

Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Data Siswa Sebelum Dan Sesudah Diberikan Perlakuan Dengan Metode Latis

Data kemampuan awal siswa diperoleh dari hasil *pretest*. Selain digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, *pretest* juga digunakan untuk memperoleh sampel dan diperoleh 24 siswa dari kelas VII B dan VII C. Setelah melakukan *pretest*, sampel tersebut diberikan perlakuan dengan metode latis dan berlangsung selama 2 pertemuan. Pada pertemuan pertama, sampel merasa tertarik dengan metode latis karena sampel belum pernah mempelajari metode ini. Ketika latihan soal berlangsung, hampir semua sampel bingung dengan metode latis. Hal ini terjadi karena, sampel belum pernah mengenal tentang metode latis. Rata-rata kesulitan yang dialami sampel adalah ketika harus menentukan banyaknya grid yang dibutuhkan untuk menyelesaikan soal, selain itu beberapa sampel mengalami kesulitan dalam menjumlahkan hasil perkalian secara diagonal. Pada pertemuan kedua, hampir semua sampel sudah mampu dalam mengerjakan soal perkalian dengan metode latis. Akan tetapi masih ditemukan satu atau dua sampel yang masih kesulitan dalam menentukan banyaknya grid yang harus digambar. Setelah pertemuan selesai, sampel diberi *posttest*. Berikut adalah salah satu pekerjaan sampel ketika mengerjakan soal perkalian dengan metode bersusun dan metode latis yang dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Perbedaan Pekerjaan Siswa

Pada Gambar 4 terlihat bahwa sampel mengalami kesalahan ketika mengerjakan soal no 22 dengan metode bersusun. Kesalahan yang dialami adalah sampel kurang teliti dalam menyimpan, sehingga mengakibatkan jawaban sampel salah. Setelah soal no 22 dikerjakan ulang sampel dengan metode latis, jawaban sampel benar.

2. Analisis Data Siswa Sebelum Dan Sesudah Diberikan Perlakuan Dengan Metode Latis

Untuk mengetahui apakah metode latis dapat meningkatkan kemampuan hitung sampel atau tidak, maka dapat diketahui dengan cara membandingkan rerata antara *pretest* dan *posttest* dengan uji t. Analisis uji t yang digunakan adalah *Paired-Samples T Test*. Sebelum melakukan uji t maka perlu dilakukan uji normalitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel kurang dari 50. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 3. Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari *pretest* sebesar 0,064 dan *posttest* sebesar 0,098 (keduanya lebih dari 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
jenis nilai		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai gabungan	nilai pretest	.164	24	.095	.922	24	.064
	nilai posttest	.131	24	.200 [*]	.930	24	.098

2) Uji T

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal. Karena data berdistribusi normal maka dapat dilakukan uji t. Uji t yang digunakan adalah *Paired-Samples T Test* karena data berasal dari kelompok yang sama. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 4. Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikan adalah 0,029 (kurang dari 0,05), selain itu nilai *posttest* (87.65) lebih tinggi dibanding rata-rata nilai *pretest* (83.33). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rerata antara *pretest* dan *posttest*.

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	nilai pretest	83.33	24	9.138	1.865
	nilai posttest	87.65	24	8.918	1.820

Tabel 4. Uji T

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 nilai pretest - nilai posttest	-4.320	9.116	1.861	-8.170	-.471	-2.322	23	.029

Simpulan dan Saran

Uji *pair t test* menghasilkan nilai signifikansi 0,029 (kurang dari 0,05) dengan rata-rata nilai *posttest* (87.65) lebih tinggi dibanding rata-rata nilai *pretest* (83.33). oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa metode latis secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan hitung perkalian siswa kelas VII SMP N 8 Salatiga yang tidak dapat menggunakan metode perkalian bersusun secara benar. Dari hasil tersebut maka metode latis dapat menjadi alternatif untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menghitung perkalian bilangan bulat positif dengan metode bersusun.

Berdasarkan simpulan tersebut, maka disarankan kepada guru apabila menemui siswa yang tidak bisa menyelesaikan perkalian dengan metode bersusun maka bisa mencoba mengajarkan siswa tersebut dengan metode latis. Apabila siswa ingin bisa menghitung soal perkalian, maka siswa harus menguasai perkalian dasar seperti satuan dikalikan satuan. Didalam penelitian ini peneliti menerapkan metode latis hanya untuk mengukur kemampuan hitung siswa. Sehingga disarankan untuk penelitian selanjutnya bukan hanya menggunakan metode latis ini untuk mengukur kemampuan hitung siswa saja tetapi juga meneliti kesalahan-kesalahan apa saja yang lakukan siswa atau kesulitan apa saja yang ditemui siswa ketika mengerjakan soal perkalian dengan metode latis.

Daftar Pustaka

- Mujid dan Suparingga. 2013. "Upaya Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Operasi Perkalian Dengan Metode Latis". *Prosiding*.
(diakses melalui <http://eprints.uny.ac.id/10724/1/P%20-%201.pdf> pada tanggal 16 Juni 2016)
- Permendikbud. 2016, "Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah". *BSNP INDONESIA*
(diakses melalui http://bsnp-indonesia.org/?page_id=103 pada tanggal 29 Juni 2016)

Drs. Budiyo, M. Sc. 2003. "Metodologi Penelitian Pendidikan". *Sebelas Maret University Press*. Surakarta

Zubaidah dkk. 2015. "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Metode Lattice Di Kelas III Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*
(diakses melalui <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/8912> pada tanggal 17 April 2017)

Prof. DR. Sugiyono. 2013. "Statistika Untuk Penelitian". *Penerbit Alfabeta*. Bandung

Suherman. 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Tim MKPBM Jurusan Pendidikan Matematika.

Sumarmi dan Kamsiyati. 2009. *Asyiknya Belajar Matematika*. Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional.
(diakses melalui <http://www.bukupaket.com/2015/10/buku-matematika-sd-kelas-2.html?m=1> pada tanggal 8 Agustus 2016)

Tri Dayat, dkk. 2009. *Matematika*. Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional.
(diakses melalui <http://www.bukupaket.com/2015/10/buku-matematika-sd-kelas-3.html?m=1> pada tanggal 8 Agustus 2016)

Mustaqim dan Astuty. 2008. *Ayo Belajar Matematika*. Jakarta: Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional.
(diakses melalui <http://bse.annibuku.com/buku/78/ayobelajar-matematika> tanggal 8 Agustus 2016)

Y.D. Sumanto, dkk. 2008. *Gemar Matematika*. Jakarta: Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional.
(diakses melalui <http://bse.annibuku.com/buku/161/gemar-matematika> pada tanggal 8 Agustus 2016)